

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN E- MONEY, E- WALLET DAN PENGGUNAAN ATM TERHADAP PERPUTARAN EKONOMI DI MASYARAKAT

Rindi Astika Yuliana *1

Magister Ilmu Pemerintahan STPMD"APMD"Yogyakarta
Email: rindipayok@gmail.com

Galuh Kusuma Ningtantri

Magister Ilmu Pemerintahan STPMD"APMD"Yogyakarta
Email: galuhkusuman31@gmail.com

Kristina Samca Susi

Magister Ilmu Pemerintahan STPMD"APMD"Yogyakarta
Email: kristinasamcasusi1313@gmail.com

Sugiyanto

Magister Ilmu Pemerintahan STPMD"APMD"Yogyakarta
Email: probosugiyanto@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the extent to which the use of e-money, e-wallet and also the use of ATM machines in Indonesia has a big impact on the economic behavior of modern society. Almost all Indonesian people spend their shopping time by taking advantage of advanced technology, namely by using online payment systems, for example, for transportation users such as trains, toll road users, they mostly use e-money, then people who are used to shopping at market places often use e-money. wallet for transactions, or just to buy credit or pay electricity bills. The existence of ATM machines at almost every point in Indonesia really means that the circulation of electronic money is very large, but in reality there are still many people in our society who do not have money or have low financial capabilities. This is a problem. Therefore, the author tries to analyze this using qualitative descriptive methods, literature reviews and/or literature studies that are relevant to the problem theme related to the impact of the widespread distribution of e-money, e-wallets and ATM machines in the community. One of the positive impacts of using electronic money is to prevent inflation and reduce the circulation of paper money, people also become safer without having to carry paper money everywhere, however education on the use of electronic money among the public must also be improved, considering that ease of transactions can also cause society is becoming increasingly consumerist, and is also very susceptible to hackers if personal data leaks occur. A nation that wants to be independent and advanced on an economic scale must be open to current developments, including being open to an online financial system, but the government must also have control and balancing regarding these regulations and the community's economic circulation, so that there are no social gaps between communities from an economic perspective.

Keywords: E-Money, E-Wallet, ATM, Economy, Society

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dampak penggunaan *e-money*, *e-wallet* dan juga penggunaan mesin ATM di Indonesia yang sangat berdampak pada perilaku ekonomi masyarakat era *modern*. Hampir Sebagian masyarakat Indonesia menghabiskan waktu belanjanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu dengan memanfaatkan system pembayaran online, semisal bagi pengguna transportasi seperti kereta api, penggunaan jalan tol lebih banyak menggunakan *e-money*, kemudian bagi masyarakat yang terbiasa berbelanja di *market place* sering kali memanfaatkan *e-wallet* untuk transaksi, atau untuk sekedar membeli pulsa atau membayar tagihan listrik. Keberadaan mesin ATM hamper di setiap titik di wilayah Indonesia betul-betul terasa bahwa peredaran uang elektronik begitu besar jumlahnya, namun pada kenyatannya masih banyak masyarakat kita yang tidak memiliki uang atau kemampuan *financial* masih rendah.masalah. Oleh sebab itu penulis mencoba menganalisis hal tersebut dengan metode deskriptif kualitatif, tinjauan pustaka dan atau *study literature* yang relevan dengan tema permasalahan terkait dampak dari peredaran *e-money*,*e-wallet* dan mesin ATM yang meluas di lingkungan masyarakat. Salah satu dampak positif dari penggunaan uang elektronik adalah untuk mencegah inflasi dan mengurangi peredaran uang kertas, masyarakat juga menjadi lebih aman tanpa harus membawa uang kertas kemana-mana, kendati demikian edukasi penggunaan uang elektronik pada masyarakat juga harus ditingkatkan, mengingat kemudahan bertransaksi juga dapat menyebabkan masyarakat menjadi semakin konsumtif, selain itu rawan sekali terkena *hacker* bila terjadi kebocoran data pribadi. Bangsa yang ingin merdeka dan maju dalam skala ekonomi memang harus terbuka terkait perkembangan zaman termasuk terbuka dengan sistem keuangan yang serba *online*, namun pemerintah juga harus memiliki *control* dan *balancing* terkait peredaran tersebut dan perputaran ekonomi masyarakat, supaya tidak ada kesenjangan social antar masyarakat dalam perspektif ekonomi.

Kata Kunci : *E-Money*, *E-Wallet*, ATM, Ekonomi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Bank Indonesia Gubernur (BI) nominal transaksi digital banking mencapai Rp15.881,53 triliun pada kuartal I/2024, tumbuh sebesar 16,15% secara tahunan (*year on year/yoy*). Kemudian, nominal transaksi uang elektronik meningkat 41,7%, *sehingga mencapai Rp253,39 triliun. Nominal transaksi QRIS (E-Wallet) tumbuh 175,44% year on year, dengan jumlah pengguna mencapai 48,12 juta dan jumlah merchant 31,61 juta. Pada tiga bulan pertama 2024, transaksi sistem BI real time gross settlement (BI-RTGS) meningkat 6,62% mencapai Rp42.005,48 triliun. Transaksi BI-FAST juga tumbuh positif 55,4% mencapai Rp1.760,59 triliun. Meski begitu, nominal transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM mengalami penurunan sebesar 3,8% sehingga mencapai Rp1.831,77 triliun. Seiring dengan penurunan transaksi menggunakan kartu ATM, jumlah ATM di perbankan pun mengalami penurunan. Berdasarkan data Surveillance Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru-baru ini, jumlah terminal ATM/CRM/CDM di bank umum mencapai 91.412unit pada akhir 2023. Terjadi penurunan 2.604 terminal ATM/CRM/CDM di bank, dibandingkan akhir 2022 sebanyak 94.016 terminal. Direktur Retail Funding and Distribution PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) Andrijanto mengatakan di BRI pun terjadi penurunan transaksi ATM 14% yoy. Penurunan transaksi ATM ini terutama terjadi untuk transaksi tarik tunai. Namun aktivitas setor tunai melalui mesin CRM BRI meningkat seiring peningkatan perbaikan bisnis proses. "Penyebab turunnya tarik tunai di ATM ini*

salah satunya disebabkan oleh makin terbiasanya masyarakat bertransaksi melalui BRImo dan *channel digital*.

Era *industry 4.0* yaitu dengan menggantikan pekerjaan yang semula dilakukan secara manual menjadi digantikan oleh mesin, dimana segala sesuatunya harus menggunakan elektronik ke semua bidang termasuk dalam sektor alat pembayaran pun pada saat ini sudah banyak digantikan dengan elektronik. Berbagai inovasi pada era revolusi 4.0 berkembang dengan cepat dan maju untuk dapat mengefisienkan serta mengefektifkan semua sistem perbankan maupun *non* perbankan. Tidak dapat dipungkiri dengan menggunakan digitalisasi transaksi perekonomian yang dilakukan dengan melalui transfer debit/ATM dengan melibatkan berbagai media yang pastinya melibatkan lembaga keuangan. Saat ini uang elektronik (*E-Money*) bisa saja dapat mengurangi jumlah uang tunai di Indonesia, mempercepat perputaran uang dan juga bisa meningkatkan pendapatan nasional perkapita di Indonesia jika fasilitas yang disediakan sudah memadai. Menurut Bank Indonesia (2014) kehadiran alat pembayaran *non* tunai dapat menggantikan peranan uang tunai dalam transaksi ekonomi di Indonesia. Pembayaran *non* tunai umumnya dilakukan tanpa menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan melalui *transfer* antar bank ataupun intra bank. Perkembangan teknologi informasi yang disusul dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi membuat sektor perbankan ataupun *nonbank* untuk lebih inovatif dalam menyediakan jasa pembayaran.

Menurut Sebayang (2018), meningkatnya inflasi akan menyebabkan permintaan uang menurun. *E-money*, *E-Wallet*, ATM yang mudah, cepat dan praktis akan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi, dimana jumlah uang beredar akan menjadi semakin pesat sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Ketika permintaan masyarakat semakin meningkat, maka produksi juga akan semakin meningkat, lapangan pekerjaan meluas, serapan tenaga kerja tinggi, membuat perekonomian dapat stabil. Kendati demikian Semakin berkembangnya teknologi maka akan memunculkan *gap* antar golongan masyarakat sehingga Bank harus berupaya untuk menerapkan sistem keuangan *inklusif* yang dapat diakses oleh seluruh kalangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, tinjauan pustaka dan atau *study literature* yang relevan dengan tema permasalahan terkait dampak dari peredaran *e-money*, *e-wallet* dan mesin ATM yang meluas di lingkungan masyarakat, dikatakan deskriptif, karena penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara rinci sistematis, dan menyeluruh mengenai segala hal yang berhubungan dengan dampak yang diakibatkan oleh fenomena uang elektronik seperti *e-money*, *e-wallet* dan ATM mempengaruhi perilaku masyarakat dalam sisi aspek ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut OCBC 2019, berikut penjabaran terkait uang elektronik:

1. *E-money*

a. Pengertian *E-money*

E-money merupakan suatu sistem transaksi dalam dunia perbankan yang cara kerjanya memanfaatkan teknologi untuk memudahkan kegiatan jual beli agar lebih efisien, singkat, dan tepat.

E-money ini sama halnya dengan kartu kredit dan debit, namun dalam penggunaannya, *e-money* tidak membutuhkan rekening dalam kegiatan transaksi, dibutuhkan konsumen ialah kartu elektronik yang dapat dibeli untuk kemudian mengisi saldo *e-money* (*top-up*) dan *e-money* sudah bisa untuk digunakan sesuai kegunaannya. BIS (*bank for international settlement*) mendefinisikan *e-money* dalam salah satu publikasinya pada bulan oktober 1996, yaitu produk *stored-value* atau *prepaid* dimana sejumlah nominal uang disimpan di dalam suatu media elektronik yang dimiliki oleh seseorang. Nilai uang akan berkurang ketika dipakai untuk melakukan berbagai jenis transaksi pembayaran.

b. Tipe *E-money*

Tipe-tipe *e-money* apabila dilihat dari sarana yang dipakai untuk menghitung jumlah uang yang diubah dalam format elektronik, maka *e-money* terbagi kedalam dua tipe, yaitu *prepaid software* dan *prepaid card*. Keduanya memiliki karakteristik masing-masing yaitu :

1) *Prepaid card*, bisa dinamakan dengan *electronic purses*, ciri-ciri yang dimiliki, yaitu:

a) Terdapat *chip* (*integrated circuit*) yang ditanamkan pada kartu, *chip* tersebut digunakan untuk menyimpan data elektronik konsumen.

b) Proses transaksi yang dilakukan oleh konsumen menggunakan suatu alat (*card reader*), sehingga konsumen perlu *meng-insert* kartu ke alat tersebut.

2) *Prepaid software*, atau *digital cash*, memiliki ciri khas yaitu:

a) Nilai elektronis disimpan dalam suatu *hard disk* yang terdapat dalam *personal computer*

b) System kerjanya memerlukan jaringan internet untuk melakukan transaksi

2. *E-Wallet*

a. Pengertian *E-Wallet*

E-wallet adalah layanan *online* dalam bentuk aplikasi atau software lain yang berfungsi sebagai alat transaksi. Selain digunakan untuk membayar barang melalui transfer atau scan barcode, juga dapat menyimpan dana, mentransfer uang dari maupun menuju bank, serta pelunasan tagihan air, listrik, wifi, dan sebagainya.

b. Tipe *E-Wallet*

Perkembangan *e-wallet* Indonesia adalah ketika adanya digitalisasi ekonomi yang ditandai oleh lahirnya *fintech* berupa pendanaan bersistem kredit pada 2006. Setelahnya, muncul teknologi keuangan digital dalam hal investasi, perbankan, *crowdfunding*, *blockchain*, hingga pembayaran transaksi. Beberapa *e-wallet* seperti OVO, Dana, dan LinkAja telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, *e-wallet* adalah aplikasi yang dapat menyimpan riwayat transaksi sehingga semua pembayaran akan tercatat secara otomatis.

E-Wallet dan E-Money memiliki perbedaan yang cukup signifikan:

1. Fleksibilitas Penggunaan

Telah disebutkan diatas bahwa *e-wallet* adalah *software* yang memungkinkan untuk membayar belanjaan atau tagihan secara *online*. Namun, layanan ini masih kalah *fleksibel* dari *e-money* yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran BBM, karcis tol, bus trans, hingga kereta api.

2. Server Based dan Chip Based

E-wallet adalah aplikasi yang pengolahan datanya berbasis *server* sehingga harus terhubung dengan internet saat menggunakannya. Sementara *e-money* adalah alat pembayaran berbasis *chip* yang ditanam di dalam kartu seukuran e-KTP.

3. Besar Saldo Maksimal

Besar saldo maksimal *e-wallet* Indonesia biasanya bisa mencapai Rp10 juta, sedangkan pada *e-money*, hanya dapat menyimpan dana maksimal Rp1 hingga 2 juta.

3. ATM

A. Pengertian ATM dan Kartu ATM

ATM adalah akronim dari Anjungan Tunai Mandiri dan merupakan sebuah mesin elektronik yang memberikan pelayanan secara otomatis kepada nasabah. Dalam hal ini, fungsi ATM adalah menyediakan pelayanan mandiri sehingga nasabah dapat melakukan penarikan uang atau transaksi *non-tunai* lainnya secara mandiri. Keberadaan ATM tentu memberikan aksesibilitas yang sangat memudahkan nasabah. Pasalnya, mereka tidak perlu selalu datang ke bank untuk melakukan penarikan uang. Hingga kini, fitur pelayanan pada ATM semakin ditingkatkan mulai dari layanan transfer, pembayaran tagihan, pembelian, dan sebagainya. ATM adalah sebuah solusi yang dihadirkan untuk memberikan layanan secara optimal kepada nasabah tanpa terbatas waktu operasional bank dan lokasi yang terbatas. Penggunaan ATM tentu membutuhkan kartu ATM dimana nasabah akan mendapatkan kartu tersebut saat membuka rekening. Selanjutnya, nasabah hanya perlu memasukkan PIN untuk mengakses mesin ATM.

B. Kartu ATM

Kartu ATM adalah sebuah kartu yang diterbitkan oleh suatu bank untuk nasabah. Fungsi kartu ATM adalah memberikan fasilitas transaksi kepada nasabah melalui mesin ATM.

C. Jenis-jenis ATM

Keberadaan ATM adalah untuk menyediakan layanan secara optimal kepada nasabah. Meskipun tidak banyak orang yang tahu, jenis-jenis ATM tidak hanya untuk fungsi penarikan. Beberapa jenis lain dari mesin ATM adalah untuk keperluan setor tunai dan bahkan *non-tunai*. Berikut penjelasannya.

1. ATM tunai

Jenis pertama dari ATM adalah mesin yang memberikan layanan untuk penarikan tunai. ATM jenis ini sangat mudah dijumpai di banyak lokasi strategis karena kebutuhannya yang lebih tinggi. Anda bisa menemukan banyak outlet ATM tunai, mulai dari di pinggir jalan tertentu, pusat perbelanjaan, area fasilitas umum, dan sebagainya.

2. ATM setor tunai

Meskipun jarang dijumpai, ATM setor tunai memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam membantu nasabah memenuhi kebutuhannya. Sesuai namanya, ATM setor tunai memungkinkan nasabah untuk menyetorkan sejumlah uang ke rekening tertentu. ATM ini juga dikenal sebagai *Cash Deposit Machine (CDM)* yang membantu nasabah untuk melakukan setoran tanpa harus mengantri di teller bank atau khawatir jika bank sudah tutup. Oleh karena itu, fungsi jenis ATM ini memberikan

kemudahan dan pelayanan yang tidak terbatas. Biasanya, Anda hanya bisa menyetorkan uang dalam nominal pecahan Rp50.000 atau Rp100.000.

3. ATM non-tunai

Jenis ketiga dari ATM adalah mesin yang melayani khusus untuk transaksi *non*-tunai saja, seperti transfer uang, pembelian token, pulsa, dan lainnya. Sesuai namanya, tidak bisa melakukan transaksi tunai di mesin ATM ini.

4. ATM serba bisa

Jenis terakhir dari ATM adalah mesin serba bisa yang memiliki fitur pelayanan lebih kompleks dari jenis-jenis ATM lainnya. Namun, hingga saat ini keberadaannya masih bisa dijumpai di sejumlah kota-kota besar

4. Jumlah Uang Beredar

Mata uang dalam peredarannya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan dan yang diedarkan oleh Bank Sentral yang dimana mata uang yang diedarkan ini terdiri dari dua jenis yakni uang logam dan uang kertas atau biasa disebut uang kartal. Sedangkan seluruh uang yang beredar di dalam perekonomian yakni jumlah uang kartal ditambah uang giral dalam bank umum. Uang dibedakan menjadi 2 yakni uang dalam arti sempit dan uang dalam arti luas. Uang dalam arti sempit yakni uang kartal ditambah uang giral yang mencakup saldo masyarakat umum yang disimpan di bank. Sedangkan uang dalam arti luas merupakan ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank.

5. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu (Ambarini 2017, 201). Selain itu Inflasi juga dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia website 2024). Menurut teori moneter klasik, inflasi terjadi karena adanya penambahan atau peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat (Ambarini 2017, 205).

6. Perputaran Ekonomi Di Masyarakat

Pertumbuhan Ekonomi Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dimana ketika terjadi dalam jangka pendek (*short-run*), harga naik maka output juga akan ikut naik. Sedangkandalam jangka panjang (*long-run*), ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ni terjadi karena inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat daya beli masyarakat yang mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada pendapatan negara dan akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini membuktikan secara empiris beberapa penelitian mengenai hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Menurut Keynesian untuk transaksi yang dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional merupakan hal yang tidak dapat dibantah dimana semakin tinggi kegiatan transaksi ekonomi maka akan semakin tinggi permintaan uang untuk kebutuhan transaksi. Keynes sependapat dengan Cambridge, bahwa

orang memegang uang untuk tujuan transaksi akan tergantung dengan tingkat pendapatannya. Makin tinggi tingkat pendapatan maka makin besar pula keinginan untuk melakukan transaksi. Antisipasi terhadap pengeluaran yang direncanakan dan tidak direncanakan menyebabkan seseorang akan memegang uang tunai lebih besar dari yang dibutuhkan oleh mereka. Jumlah uang yang dipegang untuk tujuan berjaga-jaga tergantung dengan besarnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula uang yang dipegang untuk berjaga jaga.

Sejalan dengan pendapat Keynes terkait laju inflasi, sistem pembayaran digital saat ini begitu masif, pembayaran menggunakan uang elektronik dalam berbagai bentuk semakin menjadi pilihan yang disukai karena kemudahan, efektivitas, dan efisiensinya. Puncak dari penggunaan transaksi digital di Indonesia berkembang pesat saat pandemi covid 19, seperti merger raksasa digital Gojek dan Tokopedia sangat massif dalam mengupayakan transaksi non-tunai dan berpotensi terus meningkat di masa depan. Inflasi yang terkendali adalah hal baik karena berarti ekonomi suatu negara tumbuh dengan stabil. Angka yang terlalu tinggi menandakan kenaikan harga yang berbahaya dan bisa menyebabkan tingginya angka pengangguran.

Analisis/Diskusi

Dari *study literature* yang penulis lakukan, beberapa hal yang dapat di analisis terkait dampak penggunaan *e-money*, *e-wallet*, ATM terhadap perilaku ekonomi masyarakat. Bank Indonesia menyampaikan bahwa kehadiran uang elektronik dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat merubah fungsi permintaan uang dan dapat menurunkan jumlah uang tunai yang akan dipegang oleh masyarakat. (Siti Hadayati, 2006:16). Masyarakat yang menggunakan *e-money*, *e-wallet* maupun ATM dalam melakukan transaksi maka nantinya akan semakin sedikit pula uang yang dibutuhkan guna melakukan transaksi pembelian, maka semakin sedikit pula uang yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal akibatnya maka percepatan akan menjadi naik. Sebaliknya jika pembelian lebih banyak dilakukan dengan menggunakan uang tunai ataupun cek maka akan lebih banyak pula uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh jumlah pendapatan nominal yang sama dan percepatan akan menjadi turun.

Banyaknya kemudahan yang diperoleh dari adanya uang elektronik dapat menggeser peran uang kartal sebagai alat pembayaran (Tarantang, 2019). Menurut Irving Fisher dalam Mishkin (2008:63) Dalam jangka pendek alat pembayaran dengan menggunakan uang elektronik dapat mengurangi permintaan seseorang terhadap uang yang diwakilkan oleh volume pada uang kartal *riil* hal ini dikarenakan perlunya penyesuaian antara masyarakat dengan digitalisasi. Sedangkan dalam jangka panjang berdampak positif karna penggunaan *e-money*, *e-wallet* dan juga ATM dalam jangka panjang belum dapat membuktikan bahwa dapat menurunkan permintaan uang. Sejalan dengan tujuan yang disampaikan oleh Bank Indonesia yaitu menciptakan pembayaran *non* tunai, maka dengan meningkatnya *e-money* mampu menurunkan permintaan uang kartal di Indonesia. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Friedman perkembangan teknologi dapat berpengaruh terhadap berkurangnya uang kartal pada proses transaksi pembayaran sehingga transaksi menggunakan kartu debit/ATM berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang menyimpan uang maka perekonomian akan berkembang dan jumlah permintaan uang akan berkurang pada biasanya dapat terjadi apabila suku bunga meningkat.

Kedepannya penggunaan kartu debit/ATM akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi di Indonesia. Kemungkinan juga perbankan akan menawarkan produk berupa kartu sehingga dapat menarik masyarakat untuk melakukan transaksi di bank.

Transaksi *digital* yang saat ini banyak menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* standar dari Bank Indonesia yang menyeragamkan kode transaksi di semua *platform* pembayaran juga bisa membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bisnis mereka bisa lebih berkembang karena transaksi digital dapat mencegah antrian panjang, menghemat biaya layanan, dan membuat transaksi lebih mudah dan sistematis. Namun, meski memberikan berbagai manfaat, kita juga tidak boleh lupa akan dampak negatif dari pembayaran digital. Salah satunya adalah konsumen muda menjadi jauh lebih konsumtif dari sebelumnya. Transaksi *non-tunai* tidak hanya memberikan kenyamanan, penghematan waktu transaksi, dan potongan harga dari promosi yang diadakan perusahaan layanan tersebut bagi pengguna, tetapi ternyata juga dapat membantu ekonomi negara. Selain menahan laju inflasi, misalnya, penurunan jumlah uang tunai yang beredar akan mempengaruhi tingkat suku bunga di pasar uang. Ketika masyarakat memilih menggunakan alat pembayaran *non* tunai yang dibarengi dengan penyimpanan uang di perusahaan teknologi finansial yang menyediakan layanan tersebut, biaya pinjaman perbankan jadi lebih kompetitif dan menarik karena persaingan berbagai perusahaan dan layanan. Ini mendorong investasi dan juga dapat meningkatkan produksi barang dan jasa nasional yang semakin berkontribusi juga terhadap penekanan laju inflasi karena suplai barang meningkat.

Rata-rata pengguna jasa atau mayoritas yang sangat *familiar* menggunakan uang elektronik (*e-money, e-wallet*) dan ATM berasal dari lintas generasi khususnya generasi *millennial* atau Y kelahiran 1981-1994, generasi yang lahir di masa transisi teknologi analog ke digital adalah generasi yang banyak menggunakan digitalisasi ekonomi. Lalu generasi *Homelanders/Generation Z* kelahiran 1995-2010, sedangkan generasi *alpha* kelahiran 2010 keatas rata-rata belum memiliki E-KTP, usia tertua di generasi ini baru berusia 14 Tahun, yang notabene kedepan adalah merupakan basis terbesar dalam sasaran pemanfaatan teknologi ekonomi *digital*, mengingat generasi tersebut baru lahir saja sudah melek teknologi. Ketiga generasi ini adalah generasi yang sangat mudah tergiur untuk bertindak konsumtif dikarenakan begitu mudahnya melakukan transaksi elektronik, oleh sebab itu perlu adanya literasi berkelanjutan dari pakar ekonomi, supaya dampak positif uang elektronik seperti *e-money, e-wallet* dan ATM terhadap pembangunan ekonomi hadir di tengah masyarakat sesuai dengan porsi atau sesuai dengan tujuan menciptakan ekonomi yang mampu menyejahterakan masyarakat.

KESIMPULAN

Uang elektronik seperti *E-Money, E-Wallet* dan juga ATM dianggap dapat mencegah laju perputaran uang *kartal* yaitu uang logam dan kertas yang banyak beredar di masyarakat. Transaksi *digital* yang saat ini banyak menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* standar dari Bank Indonesia yang menyeragamkan kode transaksi di semua *platform* pembayaran juga bisa membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bisnis mereka bisa lebih berkembang karena transaksi digital dapat mencegah antrian panjang, menghemat biaya layanan, dan membuat transaksi lebih mudah dan sistematis.

Sejalan dengan pendapat Keynes terkait laju inflasi, sistem pembayaran digital saat ini begitu masif, pembayaran menggunakan uang elektronik dalam berbagai bentuk semakin menjadi pilihan yang disukai karena kemudahan, efektivitas, dan efisiensinya. Puncak dari penggunaan transaksi digital di Indonesia berkembang pesat saat pandemi covid 19, seperti merger raksasa digital Gojek dan Tokopedia sangat massif dalam mengupayakan transaksi non-tunai dan berpotensi terus meningkat di masa depan. Inflasi yang terkendali adalah hal baik karena berarti ekonomi suatu negara tumbuh dengan stabil. Angka yang terlalu tinggi menandakan kenaikan harga yang berbahaya dan bisa menyebabkan tingginya angka pengangguran.

Ketika masyarakat memilih menggunakan alat pembayaran *non* tunai yang dibarengi dengan penyimpanan uang di perusahaan teknologi finansial yang menyediakan layanan tersebut, biaya pinjaman perbankan jadi lebih kompetitif dan menarik karena persaingan berbagai perusahaan dan layanan. Ini mendorong investasi dan juga dapat meningkatkan produksi barang dan jasa nasional yang semakin berkontribusi juga terhadap penekanan laju inflasi karena suplai barang meningkat. Namun walaupun uang elektronik banyak manfaat wajib untuk dibarengi dengan literasi keuangan yang berkelanjutan, khususnya pada kalangan anak muda yang sangat mudah tergiur diskon-diskon murah yang *berimpact* pada perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas,M. (2023). Pengaruh Penggunaan *Mobile Banking, Internet Banking, Dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Jakarta: STIE Indonesia *Banking School* 19(2) 384-394
- Bank Indonesia. 2024. Keuangan Inklusif. www.bi.go.id
- Burhanuddin Abdullah, 2006. Paper Seminar International Toward a Less Cash Society in Indonesia. Jakarta: Direktorat Akunting dan Sistem pembayaran Bank Indonesia.
- Dewanta, S.A & Putri, N.I.A (2022). Pengaruh *E-Money Terhadap Permintaan Uang Pada Sebelum Dan Sesudah Covid-19*. Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keluarga. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia 1(2) 186-197
- E-WALLET Adalah: Pengertian, Jenis & Bedanya Dengan E- Money*. OCBC. 19 Januari 2022. diakses 09 mei 2024, diambil dari <https://www.ocbc.id/id/article/2022/01/19/e-wallet-adalah>
- Hendarsyah, D. Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. Media Neliti. Riau: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkulu 1-15
- Ni Made, D. A & I Made Jember, "Analisis Minat Penggunaan Layanan *E-money* Pada Masyarakat. Kota Denpasar: 2439–2470.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/Pbi/2009
- Rahayu, A.K.A. (2022). Analisis Pengaruh *Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar Dan Velocity Of Money Di Indonesia*. Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen. Tulungagung: Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2(2) 211-224
- Rohmah, M.Y.& Tristiarini, N. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran *E-Money Dalam Era Digital Di Tengah Wabah Covid -19: Kasus Pada Masyarakat Semarang*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak. Semarang: 22(1) 551-559
- Sebayang,P.S., Fitrawaty. & Ramadana, M.F. (2020). Analysis of the interdependence of Montary Instruments against Real Money Demain in Indonesia. UNICISS, 532-537.
- Siregar, E.A. (1991). *Arus Pemikiran Ekonomi Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Siti, H. (2006). *Operasional E-Money*. Jakarta: BI
- Zada,C.&Sopiana,Y. (2021). Penggunaan E-Wallet Atau Dompot Digital Sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM Di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Jurnal Ilmu Ekonomi

Dan Pembangunan. Banjarmasin: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung
Mangkurat 4 (1) 251-268